

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana mutlak yang di pergunakan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan pada dasarnya diselenggarakan dalam rangka membebaskan manusia dari berbagai persoalan kehidupan, yang pada intinya untuk mencapai kesejahteraan hidup dan untuk menjadi makhluk sosial yang lebih bermartabat.

Pendidikan perlu diperhatikan dan dibangun sedemikian rupa agar sumber daya manusia di negara ini menjadi lebih berkualitas, sebab sumber daya manusia yang berkualitas akan mempunyai andil besar pula dalam upaya pembangunan bangsa.

Menurut Mulyasa (2009:28), sumber daya manusia yang berkualitas dapat diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan formal merupakan wadah setiap individu mengenyam pendidikan secara terstruktur. Pendidikan tersebut dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar oleh guru dan siswa. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa keberhasilan tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa itu sendiri. Guru dalam kedudukannya dapat ditempatkan sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan. Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan

pembelajaran sangat diharapkan, guna mendorong motivasi ataupun meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga yang paling penting adalah kompetensi guru yang memadai.

Guru diminta harus mengubah dan membawa siswanya dari keadaan yang tidak tahu menjadi tahu, dari keadaan tahu menjadi menguasai, dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswanya. Disamping itu siswa juga dituntut kesadaran, kesiapan dan kesediaan untuk menerima dan melaksanakan tugas dengan baik. Dengan demikian akan tercermin dalam dirinya motivasi belajar yang tinggi sesuai minatnya, sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, hal ini dikemukakan oleh Sagala, (2009:27)

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari seringkali guru harus berhadapan dengan siswa-siswa yang prestasinya tidak sesuai dengan harapan, bila hal ini terjadi dan ternyata kemampuan kognitif (pengetahuan) siswa belum cukup baik, pengajar cenderung mengatakan bahwa siswa tidak termotivasi.

Mulyasa (2009: 26) mengungkapkan, Kompetensi pedagogik guru merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi pedagogik bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat. Meliputi penguasaan materi, pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sumber bahan pembelajaran pemahaman

disiplin ilmu yang bersangkutan, untuk memverifikasi dan memantapkan pemahaman konsep yang dipelajari, penyesuaian substansi dengan tuntutan dan ruang gerak kurikuler, serta pemahaman manajemen pembelajaran.

Disamping itu menurut Sardiman (2011:159), peningkatan kompetensi pedagogik guru sangatlah penting guna meningkatkan mutu pendidikan dan seharusnya menjadi lebih diprioritaskan. Hal ini didasari mengingat bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor penting untuk keefektifan jalannya pembelajaran sesuai yang yang diharapkan. Kompetensi pedagogik guru yang memadai akan memberikan jaminan bahwa penyelenggaraan pembelajaran pada berbagai tingkatan pendidikan, benar-benar mengarah pada pembentukan kualitas belajar siswa secara efektif dan dapat diandalkan.

Ada beberapa aspek kompetensi pedagogik guru yang dikemukakan oleh Sardiman (2011:163), yaitu menguasai bahan ajar, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan-landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran mengenal fungsi program bimbingan dan penyuluhan, serta mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. Kesembilan aspek ini merupakan aspek yang dianjurkan mampu dilakukan oleh seorang guru, agar pembelajaran didalam kelas bisa berlangsung maksimal.

Menurut Sudarwan (2012:46), aspek lain terkait dengan masalah kompetensi guru, selain yang telah diuraikan diatas adalah bagaimana guru dalam memberikan dorongan kepada siswa. Sebagai motivator, guru diminta untuk memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar secara serius serta memiliki kemandirian. Sementara dalam fungsinya sebagai tenaga pendidik, guru juga diharapkan memberikan suasana yang menyenangkan kepada siswa untuk dapat belajar baik pada saat berada dalam ruangan kelas maupun diluar kelas.

Menurut Mulyasa (2009:34), dalam meningkatkan mutu kompetensi pedagogik, guru memiliki kewajiban untuk memenuhi mutu materi pelajaran, mengelola proses pembelajaran agar meningkatkan minat siswa untuk belajar baik melalui peningkatan kemampuan individu ataupun dalam kerja sama kelompok. Potensi diri siswa dikembangkan melalui kerja sama dalam menggunakan teknologi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan kemampuan sekolah menyediakan sarana/media.

Satu kesadaran bersama, bahwa kedepan peran guru dalam memberikan bimbingan serta motivasi belajar kepada siswa masih perlu ditingkatkan. Dimana guru tidak hanya bertugas memberi informasi melainkan juga membangun komunikasi yang baik dengan para siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pada kenyataannya masalah yang terjadi di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo, bahwa kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan belajar mengajar

belum maksimal, sehingga berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Dimana terkadang guru belum menguasai bahan pelajaran yang harus diajarkan, Kemudian guru belum maksimal mengelola metode pembelajaran, disamping itu pengelolaan kelas pun masih belum terlalu diperhatikan, di mana para guru belum menyadari bahwa kondisi kelas termasuk mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, Interaksi antara guru dan siswa juga masih kurang.

Sedangkan masalah lainnya juga terdapat pada siswa itu sendiri, dimana siswa belum berusaha untuk memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru, masih kurang mempedulikan apa yang di jelaskan oleh guru mereka, sekalipun ada yang memperhatikan hanya ada beberapa orang saja. Kemudian keberanian mereka untuk mengungkapkan pendapat ataupun pertanyaan tentang materi yang di jelaskan terlihat masih sangat kurang. Mereka juga sangat acuh dengan kerapihan mereka didalam kelas, baik kerapihan tempat duduk, tata kelas, dan bahkan pakaian mereka.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, maka guru harus memperbaiki cara mengajarnya agar motivasi belajar siswa dapat meningkat, dan bisa mengembangkan kegiatan menarik dan beragam. Menguasai bahan ajar, mengelola kelas dan sumber belajar, merencanakan proses pembelajaran, serta menjalin interaksi dengan siswa. Para siswapun sebaliknya di harapkan agar bisa lebih peka dengan keadaan di dalam kelas, bisa lebih aktif dalam belajar, dan lebih berani

untuk mengungkapkan pendapat mereka. Jika hal ini diperhatikan secara serius oleh guru, maka proses pembelajaran akan dirasakan mudah dan disenangi siswa sehingga akan timbul motivasi siswa dalam belajar.

Kompetensi guru dalam mengajar merupakan kunci sentral sebagai motivator dan pendidik, dalam arti seorang guru yang berkompentensi diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif sehingga motivasi belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan diatas, maka hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan memformulasikan dalam judul penelitian **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kota Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini guru belum sepenuhnya menguasai bahan ajar, pengelolaan program belajar mengajar belum maksimal, guru masih menggunakan metode pembelajaran konseptual, interaksi antara guru dan siswa masih kurang, siswa masih banyak yang belum memperhatikan pelajaran yang di ajarkan, bahkan ada yang tidur di kelas, dan belum ada keberanian dari siswa untuk mengutarakan pendapat ataupun pertanyaan jika ada yang tidak di pahami.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah :

“Untuk menganalisa apakah Kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo”.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mencapai dan meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menjalankan tugasnya, khususnya mengenai kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan referensi bagi guru terutama dengan mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi sekolah tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa.